

**STRATEGI PEMBELAJARAN *ŞARAF*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH, KEMBARAN, BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

ALI ZAENAL ABIDIN

NIM. 102332087

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Zaenal Abidin
NIM : 102332087
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Strategi Pembelajaran *Şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam
Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 April 2016

Saya yang menyatakan,



Ali Zaenal Abidin
NIM. 102332087



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 63653 Purwokerto 5312

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**STRATEGI PEMBELAJARAN *ŞARAF*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH, KEMBARAN, BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara Ali Zaenal Abidin, NIM. 102332087, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 22 April 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

H. A. Sangid, B. Ed, M.A
NIP. 19700617 200112 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 01 003

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307199303 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740028 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 April 2016

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ali Zaenal Abidin
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara:

Nama : Ali Zaenal Abidin
NIM : 102332087
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran *Şaraf*di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. A. Sangid, B. Ed, M.A
NIP. 19700617 200112 1 001

MOTTO

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

“Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”¹



IAIN PURWOKERTO

¹ *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus, Menara Kudus, 2006), hlm. 437

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta ibu Siti Masitoh dengan kasih dan sayangnya yang membuat penulis selalu semangat dan berjuang dalam pendidikan penulis untuk mencapai ridlo Allah SWT.
2. Ayahanda tercinta Khasbi Baedlowi (alm) yang tak pernah kenal lelah untuk selalu semangat dalam kehidupan saya dan dalam pendidikan saya.
3. Kakak-kakak dan adik penulis tersayang yang menjadi semangat penulis juga.
4. Para pendidik yang senantiasa mengalirkan ilmunya kepada penulis, *wa bi al-khuṣūṣ* Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag dan Ibu Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, dewan asatidz serta para dosen IAIN Purwokerto semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.
5. Bapak H. A. Sangid, B.Ed, M.A selaku dosen pembimbing skripsi ini.
6. Untuk teman seperjuangan PBA Angkatan 2010, terimakasih atas pikiran dan tenaga kalian selama ini.

IAIN PURWOKERTO

STRATEGI PEMBELAJARAN *ŞARAF* DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH, KEMBARAN, BANYUMAS

ALI ZAENAL ABIDIN

NIM : 102332087

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Ilmu *şaraf* adalah ilmu yang mengkaji asal usul kata maupun perubahan bentuk kata, baik berubahnya karena ada penambahan maupun pengurangan, sehingga bentuk kata dapat diketahui dan dibedakan.

Strategi pembelajaran *şaraf* adalah kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan peserta didik yang telah direncanakan dan didesain untuk menyampaikan materi *şaraf*, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi *şaraf* agar tujuan pembelajaran *şaraf* dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh yang dilaksanakan dari awal proses sampai akhir pembelajaran adalah dengan berbagai macam strategi, di antaranya yaitu ceramah dan menghafal, strategi pengambilan kesimpulan, pengalaman penting, panduan membaca, saling tukar pengetahuan, panduan mengajar, kekuatan dua kepala, belajar model jigsaw, belajar dari teman, memberi pertanyaan dan menerima jawaban, belajar terus, membuat contoh praktek, analisis kesalahan, strategi ceramah plus.

Selain dalam pembelajaran, ada juga pembiasaan di luar pembelajaran, seperti hafalan *amsilah taşrifiyah*, diskusi tematik, *muḥadaşah* menggunakan bahasa Arab *Fuşha*. Materi *şaraf* juga sering dijelaskan di pelajaran lain, seperti: ustadz menanyakan kepada santri dan menjelaskan asal kata dari kalimat yang sedang dibaca pada saat pengajian kitab-kitab fiqh, tafsir, hadiş, akhlaq. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *şaraf* adalah dengan pengamatan langsung dalam proses kegiatan pembelajaran juga melalui ujian akhir pada tiap semester.

Kata kunci: Strategi pembelajaran *şaraf*

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون. والصلاة والسلام على رسوله الكريم خاتم النبيين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya. Sehingga dengan anugerah tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita senantiasa mendapat *syafa’at* beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga sebagai aplikasi dalam mengevaluasi kapasitas ilmiah dari Mahasiswa yang akan menamatkan studinya di kelembagaan tersebut.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Bapak H. Ahmad Sangid, B.Ed., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama studi.
4. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh *wa bi al-khuṣūṣ* Abah Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu serta motivasi kepada penulis, semoga dapat menjadi bekal yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Serta segenap dewan *asātib* dan pengurus serta para sahabat seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yang telah bersama-sama mengarungi setiap suka dan duka.
6. Ustaz Enjang Burhanudin, SS., M.Pd., Ustaz Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I., Ustaz Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy., Ustazah Eni Luthfiati, selaku pengajar *saraf* kelas I, II, III, IV, V, VI, dan VII yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan kamar Sunan Muria Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh (Inun, Gema, Wiji, Iqbal, Barir, Yusuf, Saeful, Kholiq, Amri, Nofal, Lutfi, Adit, Wahyu, Fajrul, dan Arif).
8. Keluarga besar TPQ Darussalam Dukuhwaluh yang selalu *istiqamah* ngaji dan saling mendo'akan.

9. Segenap keluarga besar MTs Negeri Gombang yang selalu atas motivasi dan do'anya.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya PBA 2 angkatan 2010.
11. Ibu dan ayah tercinta serta kakak-kakak dan adik penulis yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir baik secara materil maupun spirituil.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ucapan terima kasih. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal *salih* yang diridhai Allah SWT. Dan semoga Allah SWT. Melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis selalu bersyukur kepada Allah SWT. Karena skripsi ini dapat diselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 13 April 2016

Penulis,

Ali Zaenal Abidin

NIM. 102332087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II <i>ŞARAF</i> DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA	
A. <i>Şaraf</i>	20
1. Pengertian <i>Şaraf</i>	20

2. Sejarah <i>Şaraf</i>	25
3. Materi <i>Şaraf</i>	30
4. Peran dan Fungsi Ilmu <i>Şaraf</i>	38
B. Strategi Pembelajaran.....	39
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	39
2. Fungsi Strategi Pembelajaran.....	42
3. Komponen Strategi Pembelajaran	43
4. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	46
5. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	47
6. Macam-macam Strategi Pembelajaran <i>Qawā'id</i> (<i>Nahwu</i> dan <i>Şaraf</i>).....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	84
B. Lokasi Penelitian	85
C. Subyek dan Obyek Penelitian	86
D. Teknik Pengumpulan Data	87
E. Teknik Analisis Data	90

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	93
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Kembaran Banyumas	93
2. Pembelajaran <i>Şaraf</i> di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas	114

B. Analisis Data	150
------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	160
---------------------	-----

B. Saran-saran	165
----------------------	-----

C. Kata Penutup	166
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Asātīz (Tenaga Pengajar) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas	106
Tabel 2 Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran Tahun pelajaran 2015-2016	109
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Kembaran Tahun Pelajaran	111



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Keterangan Melakukan Wawancara
4. Lampiran Instrumen Wawancara
5. Jadwal Pelajaran
6. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
8. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Skripsi
9. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
11. Rekomendasi Berhak Mengajukan Judul Skripsi
12. Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
14. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
15. Surat Keterangan Izin Pelaksanaan Penelitian Individual
16. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Individual
17. Foto Masjid Sebagai Tempat Beribadah Serta Pusat Kegiatan Santri
18. Foto Kegiatan Pembelajaran *Şaraf*
19. Lampiran Sertifikat-sertifikat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan koma di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan koma di bawah)
ظ	ḍa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	...`....	apostrof
ي	ya	ya	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

كَتَبَ : ditulis *kataba*

ذُكِرَ : ditulis *zūkira*

يَذْهَبُ : ditulis *yazhabu*

IAIN PURWOKERTO

b. Vokal rangkap (*diftong*).

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ...◌ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ...◌ِ	fathah dan wawu	Au	a dan u

كَيْفَ ditulis *kaifa*

حَوْلَ ditulis *ḥaula*

3. Maddah.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ا... ا... ا...	fathah dan alif atau ya	aa	Dua huruf a
ى...	kasrah dan ya	ii	Dua huruf i
و... و...	ḍammah dan wawu	uu	Dua huruf u

قَالَ ditulis *qāla*

قِيلَ ditulis *qīla*

رَمَىٰ ditulis *ramā*

يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

4. Ta' marbūṭah di akhir kata.

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua

a. *Ta' marbūṭah* hidup ditulis /t/.

b. *Ta' marbūṭah* mati ditulis /h/.

قَبِيضَةٌ ditulis *qabīḍah*

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

طَلْحَةَ ditulis *ṭalḥah*

لِلتَّهْدَا ditulis *al-tahda*

5. *Syaddah* (Tasydid) ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu dan ditulis dengan huruf konsonan dobel.

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرُّ ditulis *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

7. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wa inna Allāh lahuwa khair al-rāziqīn.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki pemahaman agama yang mendalam (*tafaqquh fi al-dīn*) serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditunjukkan untuk pengabdian kepada Allah di dalam kehidupannya.

Untuk memahami, mendalami dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-dīn*) tentu saja harus dengan mempelajari dari sumbernya yang asli, yaitu al-Qur'an, al-Hadis dan kitab-kitab agama yang menjelaskan kedua sumber primer tersebut. Namun kenyataannya al-Qur'an dan al-Hadis keduanya menggunakan bahasa Arab, demikian pula kitab-kitab Islam yang lain kebanyakan berbahasa Arab. Berkenaan dengan penegasan bahasa al-Qur'an, Allah *swt.* berfirman dalam Q.S. Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (berupa) al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”¹

Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik berbentuk klasik/kuno maupun yang berbentuk *modern* (*klasik* ; susah dipahami, *modern* ; mudah dipahami) memiliki kegunaan yang amat penting dalam bidang agama, ilmu

¹*Al-Qur'an al-Karīm dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 235

pengetahuan, dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, bahkan hubungan internasional.²

Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah satu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal yang lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya-tidaknya tiga hal, yaitu kemahiran berbahasa Arab, pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, serta keterampilan mengajarkan bahasa Arab.³

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab khususnya *nahwu* dan *ṣaraf* dilaksanakan di berbagai lembaga baik di lembaga formal maupun non formal, salah satunya adalah di pondok pesantren. *Nahwu* dan *ṣaraf* dipandang memiliki posisi yang paling penting bila dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab yang lain, sehingga ilmu ini pula yang mula-mula diajarkan di pondok pesantren sebelum diajarkannya ilmu bahasa Arab lain.

Hubungan ilmu *nahwu* dan *ṣaraf* tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yang saling membutuhkan serta saling melengkapi sebagaimana perkataan sebagian ulama :

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَ النَّحْوُ أَبُوهَا

² Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1992). Hal. 19

³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: طريقة تعليم اللغة العربية*, (Malang: Misykat, 2009), hlm.1

"Ilmu *Ṣaraf* adalah ibu atau induk segala ilmu sedangkan ilmu *naḥwu* bapaknya"⁴

Umm al-'Ulūm (Ibunya ilmu), merupakan sebutan yang diberikan para ulama untuk ilmu *ṣaraf*, karena ilmu ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kalimat dan keadaannya serta perubahannya pada bentuk yang berbeda-beda untuk menghasilkan makna yang dikehendaki. Yang pada gilirannya digunakan sebagai perantara untuk memahami al-Qur'an dan Hadis.⁵

Dalam kitab *al-Qowa'id ash-Shorfiyyah* dijelaskan bahwa ilmu *ṣaraf* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan keadaan kalimah dari suatu bentuk kepada bentuk lain dengan memandang makna yang dikehendaki. Adapun tujuan daripada ilmu *ṣaraf* adalah menyelamatkan lisan dari kesalahan, dan menjaga tata bahasa Arab serta menyelamatkan dari menghasilkan makna dan arti yang salah.⁶ Dari sini dapat dipahami betapa pentingnya mempelajari ilmu *ṣaraf*.

Dalam pembelajaran ilmu *ṣaraf*, di samping ilmu-ilmu tata bahasa yang lain, tentu saja diperlukan strategi yang tepat agar proses transfer ilmu dari pengajar kepada yang diajar berjalan dengan baik. Menurut Pressley yang dikutip oleh Martinis Yamin, kunci pendidikan adalah membantu peserta

⁴ Muhtarom Busyro, *Sorof Praktis: Metode Krapyak*, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2003), hlm. 22

⁵ M. Sholihuddin Shofwan., *Mabādi' Ash-Shorfiyyah: Pengantar Memahami Al-Qowa'id Shorfiyyah*, (Jombang: Darul Hikmah, 2000), hlm. 3

⁶ A. Syanwani Midkhol Al Rozi AH., *Al-Maqoshid Ash-Shorfiyyah* (Jombang: Darul Hikmah, 2009), hlm. iii

didik mempelajari serangkaian strategi yang dapat menghasilkan solusi masalah. Pemikir yang baik menggunakan strategi secara rutin untuk memecahkan masalah.⁷

Selama ini pembelajaran ilmu *şaraf* secara tradisional berdiri sendiri tanpa dikaitkan dengan cabang bahasa Arab yang lain. Pembelajaran *şaraf* hanya dengan hafalan *wazan-wazan* (timbangan) kata dan *mauzūn*-nya (yang ditimbang). Pembahasan strategi pembelajaran *şaraf* yang penulis sajikan ini bersifat memadukan antara yang tradisional dengan yang modern, yaitu pembelajaran ilmu *şaraf* dengan pendekatan *all in one system*, dengan bacaan yang meliputi komponen kosa kata, tata bahasa (*naḥwu-şaraf*), pola kalimat, dan bentuk-bentuk kata. Semua komponen digunakan dalam latihan yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan demikian perlu dan penting kiranya pembahasan tentang strategi pembelajaran ilmu *şaraf* dikemukakan di sini sebagai salah satu upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran ilmu *şaraf*. Strategi dalam artian umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil sesuai rancangan. Oleh karena itu, strategi dapat dikatakan juga sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁸

⁷ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP. Press Grup, 2013), hlm. 32

⁸ Maksudin. *Strategi Pembelajaran Sharaf dalam Al-Arabiyyah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004 hlm. 26.

Kaitannya dengan pembelajaran ilmu *ṣaraf*, sangat dituntut adanya penguasaan baik teori maupun praktek. Sementara pada kebanyakan lembaga pendidikan yang ada sekarang ini, terutama di pesantren-pesantren yang lebih diutamakan adalah penguasaan teorinya saja. Kebanyakan strategi pembelajaran yang dipakai hanya sekedar hafalan baik kaidah-kaidah maupun contoh-contohnya, sehingga ketika dipindah pada kedudukan yang berbeda dari contoh-contoh tersebut banyak peserta didik yang merasa kesulitan. Hal inilah yang kemudian mendasari adanya penerapan strategi yang berbeda di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.⁹

Menurut Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag.,¹⁰ penguasaan ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf* sangatlah diutamakan. Namun penguasaan itu tidak cukup hanya sekedar hafal teori saja, akan tetapi juga harus mampu menerapkannya untuk memahami teks-teks bahasa Arab dan meningkat lagi dapat mengungkapkannya baik lewat tulisan maupun ucapan. Oleh karenanya *naḥwu* dan *ṣaraf* mendapat porsi yang besar dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam di mana kedua materi ini diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VII.

Hal menarik menurut penulis dalam pembelajaran *qawā'id* (*naḥwu* maupun *ṣaraf*) di Pondok Pesantren Darussalam di antaranya adalah adanya mata pelajaran yang khusus mempelajari penerapan/pengaplikasian teori dan kaidah-kaidah *ṣaraf* yang kemudian oleh pengasuh pondok pesantren

⁹ Hasil wawancara dengan Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam tanggal 14 Juli 2015

¹⁰ Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas

Darussalam Dukuwaluh disebut dengan istilah *taṭbīqy*. Materi yang secara khusus membahas tentang *taṭbīqy* ini dalam pembelajaran *ṣaraf* diterapkan untuk menambah penguasaan kitab *al-Amsilah at-Taṣrīfiyyah* dari yang sebelumnya hanya menghafal kaidah dan contoh-contoh pada kitab tersebut, namun kemudian dikembangkan dengan menerapkannya ke dalam berbagai struktur kalimat. Dengan strategi yang ustadz terapkan tersebut, pembelajaran diharapkan lebih mengena dan santri menjadi lebih terbiasa untuk menerapkan *lafaz-lafaz* yang sudah dihafalnya, tidak sekedar menghafal saja.

Pengasuh menerapkan strategi pembelajaran *ṣaraf* dengan sistem terapan (*taṭbīq*) adalah sebagai salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan pada santri yang masih banyak mengalami kebelumahaman dalam menerapkan kalimat-kalimat *amsilah* yang terdapat pada pelajaran *taṣrīf* ke dalam kalimat yang beraneka macam strukturnya. Sebagai contoh salah satu *isim maṣdar* diterapkan pada kalimat yang berkedudukan sebagai *fa'il* atau *maf'ul* atau *mubtada'* atau *khobar* atau yang lainnya. Sementara di dalam kitab *al-Amsilah at-Taṣrīfiyyah* *isim maṣdar* tertulis *maṣṣub* semua. Dari sinilah kemudian pengasuh pondok pesantren Darussalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru dengan tujuan agar para santri bisa menerapkan kalimat-kalimat yang terdapat pada *amsilah* ke dalam berbagai macam kedudukan kalimat yang berbeda.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam pada tanggal 14 Juli 2015

Dari uraian di atas maka kemudian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam terkait strategi pembelajaran *şaraf*. Adapun pokok pembahasan penelitian ini penulis rumuskan dengan judul “Strategi Pembelajaran *Şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian dari para pembaca tentang maksud judul proposal skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

2. *Şaraf*

Menurut ahli bahasa (*lughot*) “*şaraf/taşrîf*” yaitu berubah atau mengubah; mengubah dari bentuk aslinya kepada bentuk lain. Misalnya merubah bentuk bangunan rumah kuno menjadi bentuk bangunan yang modern. Sedang menurut istilah (kalangan ulama *şaraf*), yaitu berubahnya

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 5

bentuk asal pertama (*fi'il māḍi*) menjadi *fi'il muḍari'*, dari *fi'il muḍari'* menjadi *maṣḍar*, lalu menjadi *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *fi'il amar*, *fi'il nāhi*, *isim zaman*, *isim makan* dan terakhir sampai pada *isim alat*. Dengan kata lain ilmu *ṣaraf* adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam perubahan kata asal usul kata atau keadaannya.¹³

3. Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas

Terminologi “santri”, menurut Zamaksyari Dhofier, berasal dari ikatan kata “sant” (manusia baik) dan kata “tri” (suka menolong) sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong dan bekerja sama secara kolektif. Menurut Prof. John, sebagaimana dikutip Dhofier, kata “santri” berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Berbeda dengan Dhofier dan John, Clifford Gertz berpendapat bahwa “santri” berasal dari bahasa India atau Sansekerta “shastri” yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, melek huruf (kaum literasi) atau terpelajar. Ada juga yang berpendapat bahwa “santri” berasal bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru, ke mana guru itu menetap.¹⁴

Dalam tradisi Jawa, “santri” sering digunakan dalam dua pengertian, yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Pengertian sempit “santri” adalah seorang pelajar sekolah agama yang disebut

¹³ Maftuh Ahnan, قواعد علم التصريفية, *Metode Belajar Ilmu Sohrof*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 7

¹⁴ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 120

pondok atau pesantren atau orang yang mendalami agama. Sedangkan pengertian luasnya adalah seseorang anggota penduduk di Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang rajin sembah yang pergi ke masjid pada waktu-waktu shalat, meskipun belum pernah mengenyam pendidikan agama di pesantren, karena pendidikan agama Islam di Jawa tidak mesti harus diperoleh dari lembaga pendidikan pesantren, tetapi bisa diperoleh dari keluarga, masjid, majlis-majlis taklim di perkampungan dan lain-lain. Istilah lain untuk pengertian yang terakhir adalah kaum “putihan”. Istilah ini muncul karena pada saat melakukan ibadah (shalat) biasanya santri ini memakai pakaian yang serba putih. Dalam perkembangan selanjutnya dikenal desa *Putihan* atau desa *Mutihan*, yakni desa yang mayoritas penduduknya santri. Sedangkan di daerah kota, lingkungan masjid yang banyak dihuni para para santri sering disebut dengan *Kauman*.¹⁵

Pondok secara etimologis berarti bangunan untuk sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdingk bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam).¹⁶

Adapun pesantren secara etimologis berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama atau pondok.

¹⁵ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* hlm. 120

¹⁶ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* hlm. 119-120

Melihat akar bahasa “santri” di atas, maka istilah “santri” dan derivatnya, “pesantren” adalah lebih dekat dengan warisan budaya lokal pra-Islam. Kebiasaan orang Jawa, untuk menyebut lembaga pendidikan Islam itu terkadang dengan istilah “pondok” atau “pesantren”, atau merangkai keduanya menjadi “pondok pesantren”, tetapi dengan maksud yang sama. Hanya saja kemudian sering dibedakan antara pesantren salaf, yang berorientasi pada pelestarian tradisi dengan sistem pendidikan tradisional, dan dengan pendidikan modern, yang sudah banyak mengadopsi sistem pendidikan sekolah modern Barat.

Tidak adanya kata sepakat dalam mendefinisikan “santri” atau kata turunannya “pesantren” adalah sangat wajar dengan melihat kompleksitas unsur-unsur dan fungsi pesantren sehingga tidak mungkin merumuskan definisi pesantren dalam pengertian yang komprehensif, lebih-lebih jika hanya dengan satu-dua perspektif saja dengan menutup mata dimensi-dimensi yang lain. Sebagaimana dimaklumi bahwa hanya mengambil sebagian unsurnya dengan meninggalkan unsur-unsur yang lainnya jelas akan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang tidak utuh. Tetapi menyebut semua unsurnya juga akan menghasilkan definisi yang sangat panjang.

Salah satu definisi yang dipandang representatif untuk maksud di atas adalah definisi dari departemen agama: Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem *bandongan* dan

sorogan) di mana seorang kiai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama pesantren tersebut.¹⁷

Santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh adalah peserta didik yang menuntut ilmu/mengaji pada suatu lembaga pendidikan Islam bernama “Pondok Pesantren Darussalam” yang terletak di pedukuhan Dukuhwulung, desa Dukuhwaluh, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. Pesantren ini juga merupakan salah satu pesantren yang berada di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dan diasuh oleh Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Ṣaraf* pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas” adalah strategi untuk mengajari para peserta didik/santri mengenai dasar-dasar bentuk kata dalam bahasa Arab, mulai dari asal kata, perubahan dan fungsi-fungsinya, yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas. Namun lebih tepatnya penulis mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran *ṣaraf* ini adalah di madrasah diniyahnya. Karena pengajian yang membahas tentang pembelajaran bahasa -Arab dan Inggris- dikhususkan di madrasah diniyah (waktunya adalah setiap hari pukul 19.00 sampai dengan 20.00 WIB, kecuali hari Kamis). Sedangkan pengajian yang

¹⁷ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* hlm. 123

dilaksanakan setiap pukul 05.00, 17.00, dan 20.30 WIB adalah tentang materi tambahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana strategi pembelajaran *şaraf* pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *şaraf* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *şaraf* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.

2. Kegunaan

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang strategi pembelajaran *şaraf* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.

- b. Menambah bahan Pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran *şaraf*.
- c. Bagi institusi dapat dijadikan sebagai pertimbangan kebijakan dalam menerapkan strategi pembelajaran *şaraf* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.
- d. Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan strategi pembelajaran *şaraf* pada santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.
- e. Bagi santri/peserta didik dapat dijadikan sebagai wahana alternatif memperdalam ilmu *şaraf*.
- f. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Pengetahuan yang dialami, dicermati, dan diidentifikasi merupakan penemuan-penemuan dari seorang peneliti dalam suatu masalah. Kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi kita dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat (skripsi 2013) berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Khozinatul Asror Desa Kalibagor Banyumas”. Dalam penelitian ini, pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya aspek keterampilan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Khozinatul Asror menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, dalam proses pembelajarannya yaitu pada tahap awal seorang ustadz mempersiapkan berbagai macam sumber belajar yang mendukung dalam penguasaan keterampilan bahasa Arab seperti mempersiapkan media yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang ustadz melibatkan santri untuk turut aktif dalam pembelajaran sehingga seorang santri akan lebih senang dan antusias dalam mempelajari bahasa Arab. Pada akhir pembelajaran seorang ustadz melakukan evaluasi hasil belajar dengan mempertanyakan materi yang telah dipelajari pada saat itu. Sehingga seorang ustadz mengetahui sampai sejauh mana materi yang telah diserap dan dikuasai oleh para santri.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitroh Nurul Najah (skripsi 2013) berjudul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Balaghah di Kelas X MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013”.¹⁹

Dalam penelitian ini, Strategi pembelajaran mata pelajaran *balaghah* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes antara lain:

¹⁸ Arif Hidayat, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Khozinatul Asror Desa Kalibagor Banyumas*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2013)

¹⁹ Fitroh Nurul Najah, *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Balaghah di Kelas X MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2013)

1. Strategi *Inquiring Mind What to Know* (Melihat Pengetahuan Peserta Didik)

Strategi *Inquiring Mind What to Know* kurang sesuai diterapkan dalam pembelajaran *balaghah* dengan materi *kalam khabar*. Dengan strategi ini dapat membantu guru membangkitkan minat peserta didik untuk berfikir materi apa yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru bisa memancing peserta didik untuk tetap memperhatikan apa yang sedang disampaikan, dengan kepiawaian guru dalam mengolah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan *sense of humor*.

2. Strategi *al-Tanaş*

Strategi *al-Tanaş* ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran *balaghah*. Strategi ini digunakan untuk memilih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Isi dari tabel tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajarannya. Misalnya dalam pelajaran *balaghah* tujuannya adalah agar peserta didik menentukan *musnad* dan *musnad ilaih* dari kalimat.

3. Strategi *al-Istiqlal*

Strategi *al-Istiqlal* sesuai diterapkan dalam pembelajaran *balaghah*. Karena dengan strategi ini peserta didik dapat mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan, kemudian dikaitkan atau ditambahkan dengan materi yang sedang diajarkan atau yang masih kurang.

4. Strategi *Jigsaw/Cafe-cafe*

Strategi ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran *balaghah*. Mereka bisa lebih fokus dalam pembelajaran, karena mereka dituntut untuk memahami dan dapat menyampaikan apa yang dipelajari dalam kelompok kepada kelompok lain.

5. Strategi *al-Muraqabah al-Žatiyyah*/Pengawasan Personal

Strategi ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran *balaghah*. Karena dengan strategi ini dapat merangsang keterampilan peserta didik dalam membaca, menulis, bekerjasama dan berinteraksi aktif baik dengan guru, peserta didik lain maupun dengan lingkungan.

6. Strategi *Reading Guide* (Bacaan Terbimbing)

Strategi *Reading Guide* ini sesuai diterapkan pada pembelajaran *balaghah*. Karena dengan strategi ini peserta didik dapat mendapat pantauan dan terbimbing dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dengan dibimbing, peserta didik memahami materi yang sedang diajarkan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Komariyah (skripsi 2008) berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Gaya Belajar Siswa”.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada setiap pembelajaran akan dimulai, guru bahasa Arab perlu menumbuhkan minat siswa terlebih dahulu. Hal ini akan menyebabkan siswa memiliki kesiapan mental menyerap proses pembelajaran dengan baik. Untuk itu, salah satu hal

²⁰ Nur Komariyah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Gaya Belajar Siswa*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2008)

yang bisa dilakukan guru adalah seperti menghubungkan tema yang akan dibahas dengan pengalaman, kebutuhan, tata nilai dan masa depan siswa penting dilakukan. Setelah sesi ini dipertimbangkan cukup, baru pembelajaran dapat melanjutkan proses selanjutnya mulai dari segmen *mufradat, tarkib, qira'ah* dan *kitabah*.

Pada pembelajaran berbasis gaya belajar, unsur-unsur yang perlu dipersiapkan adalah multisensori, menggunakan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Pemotongan menjadi segmen, artinya penyampaian materi dipecah menjadi segmen-segmen dengan penjelasan secara bertahap, dan lakukan pengulangan, sepanjang waktu belajar untuk memastikan disimpannya informasi di dalam otak.

Dari beberapa pemaparan di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ada kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran. Akan tetapi ada perbedaan antara karya tulis skripsi peneliti dengan karya tulis lainnya yaitu fokus dari penerapan strategi pembelajaran tersebut, tempat penelitian, juga kajian penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pembelajaran *şaraf* yaitu mulai dari tingkatan materi *şaraf* yang diajarkan, serta sistem pembelajaran yang diterapkan dan masih banyak kemungkinan lain yang dapat terjadi dalam penelitian lapangan nanti.

Tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai strategi pembelajaran *şaraf* di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, karena telah penulis ketahui bahwa di

tempat yang sama belum pernah dilakukan penelitian yang temanya sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal ini berdasarkan informasi dari Ustaz Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I., selaku direktur madrasah diniyah Darussalam dan Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag selaku pengasuh Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka skripsi ini dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran. Bagian kedua yaitu inti yang memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang *şaraf* dan strategi pembelajarannya, meliputi: pengertian *şaraf*, sejarah *şaraf*, materi *şaraf*, peran dan fungsi ilmu *şaraf*, pengertian strategi pembelajaran *şaraf*, fungsi strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran *qawā'id* (*naḥwu* dan *şaraf*),

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data berupa profil Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, gambaran umum pembelajaran *şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, strategi pembelajaran *şaraf* di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, serta analisis data.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi pembelajaran *şaraf* di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:¹

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz pada materi *şaraf* di kelas I, jika disesuaikan dengan teori yang penulis paparkan pada bab II menggunakan strategi ceramah plus dan menghafal dengan cara deduktif,
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz pada materi *şaraf* di kelas II, jika penulis sesuaikan dengan teori Imail SM. yang penulis paparkan pada bab II, menggunakan strategi *Istintajiyah* (Pengambilan Kesimpulan). Namun jika disesuaikan dengan teori Hisyam Zaini dkk, ustaz menerapkan strategi *Critical Incident* (Pengalaman penting), *Reading Guide* (Panduan Membaca), *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan), *Guided Teaching* (Panduan Mengajar), *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala), *Jigsaw Learning* (Belajar Model Jigsaw), *Peer Lessons* (Belajar dari Teman), *Giving Question and Getting Answers* (Memberi Pertanyaan dan Menerima Jawaban), *Keep on*

¹ Hasil observasi di Ponpes Darussalam, Dukuhwaluh, pada tanggal 03 Januari sampai dengan 08 Februari 2016

Learning (Belajar Terus), *Modeling The Way* (Membuat Contoh Praktek) dengan cara deduktif.

3. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz pada materi *şaraf* di kelas III, jika disesuaikan dengan teori yang penulis paparkan pada bab II menggunakan strategi Ceramah plus. namun terkadang menggunakan strategi *Keep on Learning* (Belajar Terus) dengan cara deduktif.
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz pada materi *şaraf* di kelas IV, jika disesuaikan dengan teori yang penulis paparkan pada bab II menggunakan strategi Ceramah, namun terkadang menggunakan strategi *Keep on Learning* (Belajar Terus) dengan cara deduktif. Walaupun strategi yang diterapkan pada kelas IV sama dengan kelas III, tetapi ustaz di kelas III lebih sering menulis penjelasannya di papan tulis daripada kelas IV.
5. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz pada materi *şaraf* di kelas V jika disesuaikan dengan teori yang penulis paparkan pada bab II sama dengan pembelajaran di kelas III, yaitu menggunakan strategi Ceramah, kadang juga menggunakan strategi *Keep on Learning* (Belajar Terus) dengan cara deduktif.
6. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz pada materi *şaraf* di kelas VI dan VII jika disesuaikan dengan teori yang penulis paparkan pada bab II jika disesuaikan dengan teori Ismail SM., maka termasuk menggunakan strategi *Istintajiyah* (Pengambilan Kesimpulan),

Istintajiyah (Pengambilan Kesimpulan), *Tahlil al-Akhta`* (Analisis Kesalahan) dan Strategi Ceramah Plus. Namun jika disesuaikan dengan teori Hisyam Zaini dkk, maka termasuk menggunakan strategi *Reading Guide* (Panduan Membaca), *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan), *Guided Teaching* (Panduan Mengajar), *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala), *Giving Question and Getting Answers* (Memberi Pertanyaan dan Menerima Jawaban), *Keep on Learning* (Belajar Terus) dengan cara deduktif, karena langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada bab II.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Şaraf*.²

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran *şaraf* di antaranya adalah:

- a. Adanya kesiapan ustadz dan santri dalam mempersiapkan proses belajar mengajar;
- b. Tingkat kecakapan ustadz pengampu mata pelajaran *şaraf* yang sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari cara penyampaian dalam mengajar, sehingga santri bisa menerima materi pelajaran yang disampaikan;
- c. Situasi dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran;

² Hasil observasi dan wawancara dengan para pengajar dan perwakilan santri di Ponpes Darussalam, Dukuhwaluh, pada tanggal 03 Januari-07 Februari 2016

- d. Latar belakang santri yang sebagian pernah belajar di Pondok Pesantren (madrasah diniyah) sebelumnya, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran *şaraf*;
- e. Prinsip para santri yang selalu diarahkan menjadi orang yang bermanfaat yang menyebabkan mereka semangat dan menyadari kekurangan ini. Hal ini berakibat pada proses pembelajaran yang efektif.
- f. Adanya pengulangan-pengulangan materi *şaraf* sehingga memperkuat daya ingat siswa pembelajaran *şaraf*.

Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah:

- a. Kadang terdapat santri yang mengantuk, karena padatnya kegiatan sekolah/perkuliahan pada siang hari,
- b. Dalam melakukan apersepsi, ustadz ada yang dirasa terlalu banyak mengulang, sehingga santri merasa kurang adanya variasi dalam penyampaian materi *şaraf*.
- c. Belum adanya kurikulum yang baku dari pihak madrasah diniyah, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dengan inisiatif dan kreatifitas pengajar.
- d. Banyaknya kegiatan dan aktifitas para santri di siang hari menjadi salah satu akibat beberapa santri kelelahan, mengantuk, dan kurang fit pada saat mengikuti pembelajaran.

- e. Latar belakang pendidikan santri ada yang sebelum masuk Pondok Pesantren pernah belajar di Pondok Pesantren dan ada juga yang belum pernah.
- f. Beberapa santri belum memiliki kitab yang sesuai dengan yang sedang dikaji (seperti *Al-Amṣilah At-Taṣrifīyah*, *Naẓm Qowā'id Maqṣūd* maupun *Alfiyyah ibn Malik*), sehingga santri kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.³

Dengan demikian faktor-faktor penghambat seperti tersebut akan menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. Sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara komponen-komponen pendidikan dalam meminimalisir agar keberhasilan pembelajaran *ṣaraf* menjadi lebih maksimal.

Kesimpulan yang penulis paparkan ini kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab I. Di pondok pesantren Darussalam ini, ada beberapa jam tambahan dengan salah satu tujuannya adalah agar bisa memaksimalkan dalam memahami materi *ṣaraf* selain di dalam kelas madrasah diniyah, seperti: hafalan *amṣilah taṣrifīyah*, diskusi tematik, *muḥadaṣah* menggunakan bahasa Arab *Fuṣḥa*. Materi *ṣaraf* juga sering dijelaskan di pelajaran lain, seperti: ustadz menanyakan kepada santri

³ Hasil wawancara dengan ustadz Ainul Yaqin, pengajar *ṣaraf* kelas II madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Rabu, 27 Januari 2016.

dan menjelaskan *asal* kata dari kalimat yang sedang dibaca pada saat pengajian kitab-kitab fiqh, tafsir, hadiis, akhlaq.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh, Kembaran, penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Pengasuh

Dengan adanya sistem pelajaran di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas yang sudah baik, maka perlu adanya keistiqamahan dalam melaksanakan sistem *salaf* yang dipadukan dengan sistem modern untuk menambah kualitas hasil pembelajaran yang lebih baik, dan terus meningkatkan sarana dan prasarana pesantren sehingga dapat menunjang kenyamanan dalam belajar santri.

2. Pengurus

Diharapkan agar lebih menata kembali sistem administrasi serta dokumen-dokumen yang terkait dengan Pondok Pesantren Dukuwaluh, Kembaran supaya para santri lebih tertib dalam mengikuti setiap program yang ada di Pondok Pesantren. Serta tidak bosan-bosan membantu dalam menegakkan ketertiban santri pada setiap kegiatan agar dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren tersebut bisa berjalan lebih baik.

3. Ustaz

Untuk para ustaz supaya terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam penyampaian materi pelajarannya, sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi.

4. Santri

Untuk para santri teruslah bersemangat menggali ilmu yang setinggi-tingginya dan *ta'zim* kepada *masyāyikh*, agar mendapatkan ilmu yang manfaat serta barokah.

5. Peneliti

Untuk peneliti berikutnya diharapkan mampu menyempurnakan setiap kekurangan yang ada pada karya ilmiah ini, sehingga penulis berikutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabb al-‘Ālamīn, penulis panjatkan syukur kehadiran Allah *SWT.* yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa hambatan yang berat.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orangtua dan guru-guru penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal mereka menjadi ibadah yang senantiasa mendapat *riḍa* Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Maka dengan rendah hati penulis mengharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca. Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat *riḍa* dari Allah SWT. dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Āmīn ya Rabba al-‘Ālamīn.*

Purwokerto, 14 Februari 2016
Penulis,

Ali Zaenal Abidin
NIM. 102332087

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- 2006. *Al-Qur'an al-Karīm dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus
- Afandi, Muhammad Thom. 2014. *Tashrif, dalam Diskursus Morfologi*. Kediri: Tetes Publishing
- Ahnan, Maftuh. 1999. *قواعد علم التصريفية, Metode Belajar Ilmu Sohrof*. Surabaya: Terbit Terang
- Al Rozi AH., A. Syanwani Midkhol. 2009. *Al-Maqoshid Ash-Shorfiyyah*. Jombang: Darul Hikmah
- al-Gulayaini, Syaikh Mustafa. 1992. *Terjemah Jāmi' ad-Durūs al-'Arābiyyah*. Semarang: CV. Asy-Syifa
- Anwar, Moch. 2012. *Ilmu Şaraf, Terjemah Matan Kailani dan Nazham al-Maqşud berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Busyro, Muhtarom. 2003. *Sorof Praktis: Metode Krapyak*. Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: طريقة تعليم اللغة العربية*. Malang: Misykat
- Habib, M. Abdullah. 2014. *الصرف المبسر: Sharaf Mudah dan Praktis*. Sleman: Aswaja Pressindo
- Hidayat, Arif. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Khozinatul Asror Desa Kalibagor Banyumas*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto

http://amrinaroose.blogspot.com/2013/11/metode-pembelajaran-mufrodat-dan-shorof_1806.html, diakses pada tanggal 8 April 2016.

Ibnu 'Aqil, Bahaud Din Abdullah. 2000. *Terjemah Alfiyyah: Syarah Ibnu 'Aqil*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ismail SM., 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL

Komariyah, Nur. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Gaya Belajar Siswa*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto

Kurnaedi, Abu Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i

Ma'sūm, Syaikh Muhammad. bin 'Ali, 1986. *Al-Amsilah at-Taṣrifīyyah*. Semarang: Pustaka al-'Alawīyyah

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya

Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Need's Press

Maksudin. 2004. *Strategi Pembelajaran Sharaf dalam Al-Arabiyyah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mufid A.R., Ahmad. *Mudahnya Belajar Ilmu Sharaf*. Yogyakarta: Buku Pintar, 2014.

Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Najah, Fitroh Nurul. 2013. *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Balaghah di Kelas X MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,

Shofwan, M. Sholihuddin. 2000. *Mabādi' Ash-Shorfiyyah: Pengantar Memahami Al-Qowa'id Shorfiyyah*. Jombang: Darul Hikmah

- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan ke-10,
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press Grup
- Zaini, Hisyam., Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)

The logo of IAIN Purwokerto is a large, stylized yellow triangle with a white outline, pointing upwards. It is centered on the page and partially overlaps the text above it.

IAIN PURWOKERTO